UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Penilaian Aksesibilitas Fisik Kawasan Berorientasi Transit Dukuh Atas, Jakarta
Febrian Rafif Setyohadi, Isti Hidayati, S.T., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PENILAIAN AKSESIBILITAS FISIK KAWASAN BERORIENTASI TRANSIT DUKUH ATAS, DKI JAKARTA

INTISARI

Kawasan Berorientasi Transit (KBT) Dukuh Atas berperan sebagai pusat integrasi transportasi umum di Jakarta yang dirancang untuk mendorong peralihan penggunaan kendaraan pribadi menuju transportasi publik. Keberhasilan KBT tidak hanya ditentukan integrasi antarmoda, melainkan juga dipengaruhi oleh kualitas aksesibilitas fisik pejalan kaki sebagai bagian dari *first mile-last mile*. Penelitian ini ditujukan sebagai evaluasi persepsi komuter terhadap kualitas aksesibilitas fisik di kawasan transit Dukuh Atas serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pilihan moda akses pengguna. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan paradigma deduktif. Data diperoleh melalui kuesioner serta didukung oleh observasi lapangan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji *crosstabs*, dan regresi logistik binomial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa KBT Dukuh Atas telah memenuhi standar kualitas infrastruktur pejalan kaki dengan penilaian persepsi responden yang dominan positif pada aspek kualitas perkerasan trotoar, *enclosure* bangunan, keamanan dari kriminalitas, dan penyangga jalur pedestrian. Akan tetapi, kepuasan terhadap kenyamanan termal tergolong moderat melalui keterlindungan kanopi bangunan dan pepohonan peneduh. Lebih lanjut, analisis regresi logistik binomial membuktikan bahwa dari seluruh variabel yang diuji, hanya persepsi pepohonan peneduh (p = 0,037) dan ketersediaan moda transit (p = 0,047) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas komuter untuk berjalan kaki mengakses kawasan transit. Kesimpulannya, untuk mengoptimalkan mobilitas aktif di iklim tropis, pengembangan KBT tidak cukup sekadar menyediakan perkerasan trotoar yang baik, melainkan memerlukan perbaikan infrastruktur hijau dan peningkatan layanan moda pengumpan untuk memfasilitasi kebutuhan komuter.

Kata Kunci: Aksesibilitas, *First Mile-Last Mile*, Kawasan Berorientasi Transit

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Penilaian Aksesibilitas Fisik Kawasan Berorientasi Transit Dukuh Atas, Jakarta
Febrian Rafif Setyohadi, Isti Hidayati, S.T., M.Sc., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

THE ASSESSMENT OF PHYSICAL ACCESSIBILITY IN THE DUKUH ATAS TRANSIT-ORIENTED DEVELOPMENT AREA, DKI JAKARTA

ABSTRACT

The Dukuh Atas Transit Oriented Development (TOD) area serves as the main public transportation integration hub in Jakarta and is expected to reduce reliance on private vehicles. The success of TOD is determined not only by intermodal integration but also by the quality of pedestrian accessibility as part of the first mile–last mile . This study aims to evaluate commuters' perceptions of the physical accessibility quality in the Dukuh Atas transit area and to analyze the factors influencing users' choice of access mode. This study employed a quantitative approach with a deductive paradigm. Data were collected through questionnaires supported by field observations. Subsequently, the data were analyzed using descriptive statistics, crosstabs analysis, and binomial logistic regression. The results of the descriptive analysis indicate that the Dukuh Atas TOD has met the quality standards for pedestrian infrastructure, with respondents expressing predominantly positive perceptions regarding pavement quality, building enclosure, safety from crime, and pedestrian buffers. However, satisfaction with thermal comfort is moderate by protection of building canopies and shade trees. Furthermore, the binomial logistic regression analysis proved that out of all tested variables, only the perception of shade trees ($p = 0.037$) and the availability of transit modes ($p = 0.047$) had a positive and significant effect on the probability of commuters choosing to walk to access the TOD. In conclusion, to optimize active mobility in a tropical climate, TOD development requires more than just good pavement; it necessitates the improvement of green infrastructure and the enhancement of feeder transit services to facilitate the first mile-last mile access.

Keywords: *Accessibility, First Mile-Last Mile, Transit-Oriented Development*